

## **KHIZANAH AL-HIKMAH: JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN, INFORMASI DAN KEARSIPAN, HOW IT MANAGES?**

Andi Kurniati Karmila<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Perpustakaan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar  
Correspondence email: [andikurniatikarmila2607@gmail.com](mailto:andikurniatikarmila2607@gmail.com)

### **Abstract**

Scientific journals are the most read-reference for academics. It is no doubt that many academic libraries owned scientific journals. Some kind of scientific reading is certainly well organized. This descriptive study describes the publishing management of Khizanah al-Hikmah: Journal of Library Science, Information and Archives (KHJIPK). Two that are emphasized in this paper are the process of publishing and journal achievements. The data were obtained through interview with journal editors and from the journal website. The results showed that publishing management was online based using Open Journal System (OJS) software. The year 2017 witnessed KHJIPK achieving National Accreditation with Grade 3. The following year, it lifted to Grade 2. This research could have implications for scientific publishing media in Indonesia.

**Keywords:** Scientific journal management; Library science journal

### **Abstrak**

Jurnal ilmiah menjadi rujukan utama para akademisi. Tidak ada satupun di perguruan tinggi, khususnya perpustakaan yang tidak memiliki koleksi jurnal ilmiah. Bacaan ilmiah semacam ini tentu ada yang mengorganisirnya. Penelitian deskriptif ini menggambarkan manajemen penerbitan Khizanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan (KHJIPK). Dua yang ditekankan ialah proses penerbitan dan capaian prestasi. Data diperoleh dari hasil wawancara dengan editor jurnal dan dokumentasi dari website jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen penerbitan dikelola secara daring dengan menggunakan aplikasi Open Journal System (OJS). Pada tahun 2017 KHJIPK terakreditasi Nasional peringkat Sinta 3, lalu pada tahun 2018 naik peringkat ke Sinta 2. Penelitian ini dapat berimplikasi pada media-media penerbit ilmiah di Indonesia.

**Kata kunci:** Manajemen publikasi ilmiah; jurnal perpustakaan

## 1. Pendahuluan

Salah satu tujuan utama Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI Tahun 2015-2019, yakni “Kualitas, Relevansi dan Daya Saing” tujuan tersebut mengacu dalam sasaran pada program (*outcome*), dan salah satu bagian program ini adalah kualitas dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi. *Output* dari program tersebut salah satunya yaitu peningkatan pada kualitas atau mutu dalam penelitian, yang dituangkan pada kualitas hasil riset dan peningkatan kualitas hasil inovasi. Sebuah penelitian memiliki indikator mutu yaitu : 1) Jumlah hasil riset dan inovasi, 2) Jumlah dari artikel-artikel jurnal nasional dan internasional yang memiliki reputasi, dan 3) Jumlah paten/HKI. (Darmalaksana, 2016).

Sejarah penerbitan jurnal ilmiah mencatat penerbitan jurnal ilmiah tertua di dunia yaitu pada tahun 1665 di Inggris, dengan karya tulis ilmiah yang pertama yaitu *Philosophical Transaction of The Royal Society* oleh Henry Oldenburg yaitu seorang editor jurnal pertama sekaligus sekretaris dan sponsor pada *the Royal Society*. Para penemu atau ilmuwan, penjelajah dan peneliti di Inggris pada masa itu sangatlah dihormati oleh masyarakat, bahkan tidak jarang di antaranya saling berlomba-lomba dalam meneliti atau menjelajah untuk mendapatkan penemuan yang luar biasa, sehingga mendapatkan perhatian dan imbalan yang besar dari kerajaan. Oleh karena itu sangatlah penting adanya mekanisme untuk menilai penemuan-penemuan baru, agar dapat diketahui apakah penemuan tersebut benar-benar baru dan siapa yang berhak atas penelitian tersebut (Collins, 2015).

Di Indonesia presentase publikasi karya ilmiah di jurnal Internasional (7,1%), jauh lebih kecil dari negara Singapura yaitu (53,5%), Malaysia (25,1%), Filipina (24,1%) dan Thailand (19,8%) (Mulyono, 2016: 455). Di sisi lain, penerbitan jurnal Indonesia pada tingkat Internasional yang terindeks Scopus dalam hal riset dan teknologi menempati urutan ke-19 atau sama dengan 0,57%. Sebagaimana hasil riset lainnya menunjukkan Indonesia masih terpaut jauh dengan negara ASEAN lainnya dengan menempati peringkat ke 6 di ASEAN dengan presentase 0,03% (Himawanto, 2016). Dari kedua data tersebut mendeskripsikan betapa minimnya penelitian di Indonesia dalam produksi karya ilmiah bereputasi internasional. Bisa juga produksi karya ilmiah sudah banyak namun dalam hal administratif untuk menembus jurnal Internasional yang berat (Istiarni, 2017).

Umumnya pada penerbitan jurnal ilmiah ditangani secara sambilan atau dikerjakan bersamaan dengan mengerjakan pekerjaan lainnya bukan ditangani langsung oleh para tenaga khusus dan profesional. Faktanya yang biasa terjadi sulitnya dalam mendapatkan mitra bestari yang kompeten dan memiliki cukup waktu dalam mengkaji naskah dengan teliti. Persoalan lain minimnya tenaga penyunting naskah yang kompeten. Pada umumnya pengelola jurnal bekerja paruh waktu untuk mengelola jurnal karena terbit secara berkala, namun juga memiliki tugas pokok di tempat lain. Jurnal biasanya memiliki peminat dari kalangan tertentu saja dan jumlahnya pun tidak banyak, untuk itu promosi jurnal tidak dilakukan secara komersial, selain kurang memberi keuntungan lebih, dana pengelolaan jurnal pun biasanya sangat minim (Sitepu, 2010).

Sebelum melakukan penelitian, penulis telah melakukan observasi awal pada *Khizanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan* (yang selanjutnya disingkat KHJIPIK) di UIN Alauddin Makassar. Saat ini, terdapat 110 artikel terbit di 7 Volume mulai periode tahun 2013 hingga 2019. Baru-baru ini, KHJIPIK terakreditasi Nasional yang diakui oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Republik Indonesia pada peringkat Sinta 2, meskipun tahun sebelumnya yakni 2018, masih di peringkat Sinta 3. Inilah yang menjadikan penulis ingin mengetahui bagaimana manajemen atau tata kelola penerbitan jurnal tersebut.

## **2. Methods**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam menggambarkan tata kelola penerbitan jurnal secara umum. Data penelitian diperoleh melalui dua cara yakni wawancara pengelola jurnal (editor) dan dokumentasi dari laman <http://uin.alauddin.ac.id/khizanahal-hikmah>. Dalam proses pengumpulan data, khususnya pada saat wawancara, peneliti bertemu langsung *editor in chief, managing editor*, dan beberapa editor jurnal sehingga data yang diperoleh sangat baik. Data penelitian disajikan dalam bentuk narasi wawancara dengan penguatan berupa dokumentasi gambar yang diperoleh dari laman jurnal.

## **3. Results**

### *a) Gambaran singkat KHJIPIK*

Pemberian nama *Khizanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan* terinspirasi dari perpustakaan Islam pertama yang didirikan oleh Khalifah Harun Ar-Rasyid pada masa pemerintahan Dinasti Abbasiyah. Perpustakaan tersebut sebenarnya perpustakaan khusus peneliti yang belakang hari oleh anaknya Harun al-Rasyid yang bernama al-Makmun merubah nama *Khizanah al-Hikmah* menjadi perpustakaan umum, yang kini kita kenal sebagai *Baitul Hikmah* di Irak.

Tujuan awal dibentuknya jurnal ini ialah untuk menunjang reakreditasi Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Alauddin pada tahun 2013 lalu, di mana ketika itu manajemen penerbitannya ditangani langsung oleh jurusan. Tenaga pengelola yang kita sebut sebagai editor jurnal secara kuantitas sudah cukup, karena sebenarnya dalam pengelolaan jurnal tidak perlu ada banyak orang. Hanya saja, pengelola yang ada ketika itu belum memiliki pengalaman sama sekali dalam proses manajemen penerbitan jurnal, sehingga harus belajar secara otodidak. Jadi, pada saat itu pengelola telah cukup dalam segi kuantitas namun masih kurang dalam hal kualitas. Peningkatan dalam segi kualitas berjalan pada periode berikutnya, dengan mengikuti beberapa kegiatan dan pelatihan terkait proses penerbitan jurnal.

Orang-orang yang berpengaruh pada awal pendirian saat itu yaitu Muh Quraisy Mathar selaku ketua jurusan, Ahmad Muafaq selaku sekretaris jurusan, Aswar Muin, Taufiq Mathar, Marni, Touku Umar, serta dosen-dosen di jurusan yaitu Andi

Ibrahim, Irvan Mulyadi, Himayah, Sitti Husaebah Patta, dan Hildawati Almah, yang mana semuanya memiliki kontribusi sesuai porsinya masing-masing (Muh Quraisy Mathar, *Wawancara*, 2019).



Gambar 1. Laman utama web jurnal KHJZIPIK

Sejak tahun 2013 lalu, jurnal ini terbit dalam dua format, yaitu tercetak dan elektronik dengan aplikasi yang digunakan Open Journal System (OJS). Terbitan tahun pertama dan kedua, jurnal ini masih mencetak 2 nomor, dengan masing-masing nomor dicetak sebanyak 50 eksamplar. Di tahun-tahun berikutnya hingga saat ini, jurnal ini mengurangi cetakan, cukup beberapa eksamplar saja sebagai arsip fisik. Ini menarik untuk dicatat, dengan hadirnya sistem tata kelola jurnal berbasis online menjadikan pengelola jurnal mengurangi biaya percetakan dan mengalihkan anggaran tersebut kepada biaya operasional untuk memahami sistem tersebut.

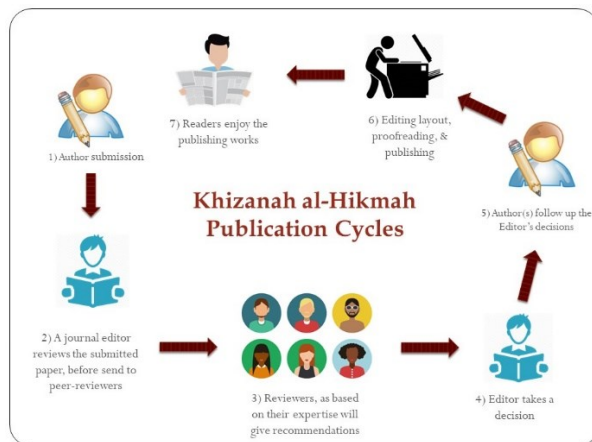
#### b) Manajemen Penerbitan KHJZIPIK

Hingga saat ini tata kelola jurnal masih menggunakan Open Journal Systems (OJS) versi 2.4.8.2., dan semua editor jurnal telah memahami betul mekanisme sistem tata kelola jurnal tersebut. OJS sendiri memang banyak digunakan di jurnal-jurnal ilmiah yang diterbitkan di Indonesia. Tahapan-tahapan dalam penerbitan jurnal yaitu, sebagaimana yang disampaikan editor *Khizānah al-Hikmah* pada umumnya seperti yang ada pada gambar 2 di bawah.

Dalam proses manajemen penerbitan jurnal, ada beberapa orang terlibat yang mesti diketahui, di antaranya ialah ada penulis, *editor in chief* (ketua dewan redaksi jurnal), editor, *section editor* (editor bagian), *reviewer* (mitra bestari), dan pembaca. Mereka semua memiliki perannya masing-masing, dan tanpa kontribusinya sepertinya akan sulit sebuah jurnal menerbitkan artikel.

Editor melakukan penyeleksian naskah-naskah artikel yang dikirimkan oleh *author* (penulis), dan meninjau pada isi naskah artikel tersebut apakah sesuai dengan fokus dan cakupan pada jurnal. Apabila naskah artikel tidak sesuai maka akan langsung ditolak (*reject*) oleh editor. *Managing editor* akan menugaskan salah satu

editor/section editor untuk artikel yang dikirimkan penulis yang selanjutnya editor yang ditugasi akan meneruskan artikel tersebut ke minimal 2 orang *reviewers* (mitra bestari). Kedua orang reviewer tersebut ialah pakar di bidang artikel yang ditelaahnya.



Gambar 2. Alur penerbitan artikel jurnal di KHJPIK

Dari hasil telaah, selanjutnya kedua pakar tersebut memberikan rekomendasi kepada editor yang memintanya untuk mereview. Rekomendasi mereka biasanya meminta penulisnya untuk merevisi artikelnya, bahkan juga ada yang menolak dengan pertimbangan yang sangat kuat. Dari pertimbangan tersebut digunakan oleh editor jurnal untuk memutuskan diterima atau tidaknya artikel si penulis untuk diterbitkan. Diterima atau tidaknya artikel, editor jurnal akan mengirimkan surat elektronik ke masing-masing penulis. Tambahan, editor jurnal terlebih dahulu juga mengecek tingkat plagiasi naskah awal yang dikirimkan oleh penulis sebelum diteruskan ke para reviewer.

Artikel yang diterima selanjutnya disiapkan untuk diterbitkan pada volume dan nomor yang telah ditentukan (gambar 3). Tahapan persiapan untuk penerbitan artikel yang telah diterima ini di antaranya *proofreading* dan *layouting*. Editor jurnal akan membaca kata demi kata untuk memastikan tidak ada yang salah ketik. Kata atau frasa yang kurang tepat akan dikoreksi. Proses ini diistilahkan dengan *proofreading*. Setelah itu, *layouting*, yakni editor akan menyalin naskah terakhir penulis (hasil revisi) ke dalam cetakan (*template*) yang digunakan KHJPIK. Cetakan tersebut memiliki *header* dan *footer*, nomor halaman, sampul jurnal dan lain sebagainya. Inilah nanti yang akan ditampilkan dalam bentuk PDF, yang dapat didownload oleh siapa saja.

Di tahun-tahun awal jurnal dikelola, bagian ini yang paling membutuhkan skill editor. Terkadang artikel yang telah di-pdf-kan dan telah dipublikasikan memiliki kesalahan, apakah nomor halaman, header atau footernya, dan lain sebagainya, yang pada akhirnya artikel tersebut ditarik kembali lalu diedit. Namun kini, editor lebih teliti dan terorganisir lagi dalam proses layouting semacam ini.

Beginilah gambaran umum manajemen penerbitan KHJIPIK, mulai dari pengiriman artikel hingga publikasi onlinenya. Memang menunjukkan pekerjaan ini membutuhkan keterampilan tersendiri.

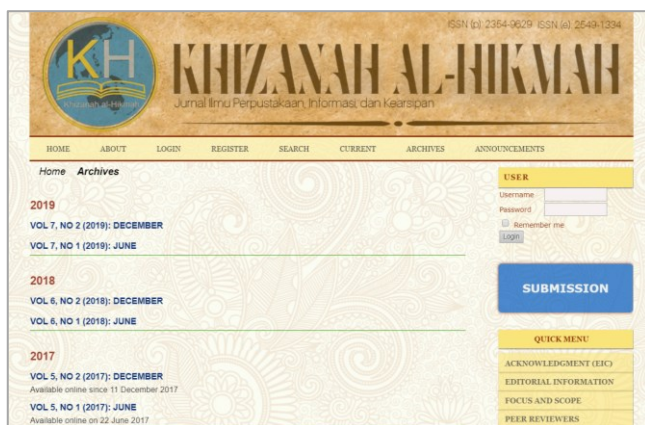


Figure 1. Daftar volume dan nomor terbitan KHJIPIK

Khizanah al-Hikmah termasuk jurnal yang masih berusia muda namun berprestasi di kampus UIN Alauddin Makassar. Pertama kali dibangun tahun 2013, yang pada saat itu belum terindeks di mana pun kini telah terindeks dilebih dari puluhan mesin-mesin pengindeks baik nasional maupun internasional. Raihan pertamanya terakreditasi Nasional pada tahun 2018 pada peringkat Sinta 3. Di tahun selanjutnya, jurnal ini naik peringkat ke [Sinta 2](#) dengan pengakuan dari Surat Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Perguruan Tinggi (Kemenristekdikti) Nomor 10/E/KPT/2019 Tentang Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode II Tahun 2019.

Di awal tahun 2019 lalu, KHJIPIK mendapatkan reward sebesar 15 juta dari Kemenristekdikti atas prestasinya terakreditasi Nasional Sinta 2. Reward tersebut, selain digunakan untuk operasional jurnal, juga digunakan untuk membina salah satu jurnal di IAIN Palopo agar dapat terakreditasi Nasional.

#### **4. Discussions and Conclusion**

Manajemen yang baik akan mempengaruhi hasilnya. Capaian yang telah diraih Khizanah al-Hikmah dari tahun ke tahun merupakan proses manajemen terbitan jurnal ilmiah yang baik. Hasil tersebut juga memberikan kontribusi yang nyata juga pada tempat di mana jurnal ini diterbitkan, yakni Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Alauddin Makassar.

Konsep manajemen yang diadopsi dari teori dari Luther Gulick, yaitu: Perencanaan (*Planing*), Organisasi (*Organizing*), Pelaksanaan (*Implementation*), Pengawasan (*Controlling*), dan Evaluasi (*Evaluation*), hemat penulis juga dapat diterapkan pada manajemen penerbitan jurnal ilmiah. Fungsi perencanaan hingga evaluasi akan memberikan pengaruh yang signifikan dalam bisnis informasi ilmiah, seperti pada jurnal ini.

Dari apa yang telah dipapar di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen penerbitan KHJPIK berjalan dengan baik karena didukung dengan sumber daya manusia yang baik, khususnya para editor dan reviewer. Selain itu, fungsi-fungsi manajemen telah diterapkan, meskipun belum terlalu maksimal karena keterbatasan-ketebatasan seperti anggaran dan fasilitas yang memadai. Namun demikian, ini menarik untuk dicatat bahwa tata kelola jurnal ilmiah tidaklah semudah yang dipikirkan banyak orang. Maka dari itu, manajemen yang profesional sangat dibutuhkan dalam mengoperasikan penerbitan jurnal ilmiah semacam ini.

### **Acknowledgement**

Penulis ucapakan banyak terima kasih kepada editor in chief; Prof. Mardan, M.Ag. beserta dengan seluruh editor KHJPIK.

### **References**

- Collins, P. (2015). *History of the Royal Society*. Retrieved September 5, 2019, from The Royal Society: <https://royalsociety.org/about-us/history/>
- Darmalaksana, W. (2016). Penelitian kompetitif berbasis hasil publikasi artikel jurnal. *Jurnal Riset dan Inovasi*, 1.
- Darmalaksana, W. (2018). Korespondensi dalam jurnal ilmiah. *Jurnal Prespektif*, 2, 2.
- Himawanto. (2016). Produktivitas peneliti Indonesia di riset energy internasional. *Kbiznah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 4.
- Istiarni, A. (2017). Perpustakaan perguruan tinggi sebagai pusat layanan data. *PALIMSEST*, 17.
- Mulyono, W. (2016). *Ilmu sosial di Indonesia : perkembangan dan tantangan*. Jakarta: Obor Indonesia.
- Sitepu, B. (2010). Penerbitan jurnal ilmiah untuk meningkatkan sumber daya manusia. *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF*, 5, 220. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/7599>